

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian dan analisis data pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan Tanggulangin yaitu siswa mengetahui ciri-ciri seksual remaja laki-laki dan perempuan, pada remaja laki-laki ditandai dengan mimpi basah, otot membesar, tumbuh jakun, tumbuh bulu-bulu rambut didaerah tertentu, menyukai lawan jenis, suara pecah dan membesar, pada remaja perempuan ditandai dengan menstruasi, buah dada dan pinggul membesar, tumbuh bulu-bulu rambut didaerah tertentu, menyukai lawan jenis, tumbuh jerawat.

Proses layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo diberikan kepada siswa kelas VIII dikarenakan banyaknya siswa yang bertanya tentang perubahan diri yang dialaminya.

Layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja diberikan dengan menyampaikan beberapa permasalahan diantaranya: pengertian kesehatan reproduksi, fungsi pemahaman kesehatan reproduksi, pengertian remaja, karakter

primer dan sekunder, pengertian mimpi basah, proses terjadinya menstruasi, organ reproduksi perempuan dan laki-laki, dampak negatif dari tidak menjaga kesehatan reproduksi, tips menjaga kebersihan organ intim perempuan, pengertian PMS..

Hasil pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja secara matang akan memberikan wawasan dan informasi yang jelas bagi siswa dan selanjutnya mengubah perilaku menjadi lebih sehat dalam pergaulan pada remaja, menjaga kebersihan diri. Peran orang tua, guru sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu mereka memahami tentang kesehatan reproduksi.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reroduksi remaja :

- a. Faktor pendukung antara lain : adanya dukungan dan kerjasama pendidik dalam melaksanakan layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, ketertarikan siswa mengenai ksehatan reproduksi terlihat dari antusias dalam mengikuti layanan informasi kesehatan reproduksi didalam kelas maupun diluar kelas, adanya fasilitas buku-buku malapendisi tentang kesehatan reproduksi, sekolah menyediakan pembalut diruangan UKS.
- b. Faktor penghambat antara lain : pembahasan mengenai kesehatan reproduksi yang masi dianggap tabu, kurang adanya keterbukaan antara siswa dan guru, kurang adanya dukungan dari orang tua untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada anaknya yang menginjak remaja, kurang adanya waktu disebabkan bimbingan

dan konseling tidak masuk kelas dalam memberikan layanan guru BK menggunakan waktu luang dari guru mata pelajaran yang tidak masuk, kurangnya optimal guru BK karena terdapat satu guru BK di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah menambah jumlah konselor di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan Tanggulangin yang hanya terdapat satu orang, karena memang sebaiknya diperlukan untuk memaksimalkan berbagai program bimbingan konseling, khususnya dalam kegiatan ini.

2. Konselor

Secara keseluruhan pelaksanaan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi ini sudah berjalan dengan baik. Sebagai bahan masukan saja hendaknya konselor menggunakan beberapa metode lagi untuk memaksimalkan kegiatan ini. Karena metode yang telah dilaksanakan hanya satu yaitu metode ceramah. Konselor lebih peka dan terbuka terhadap kebutuhan siswa.

3. Siswa

Diharapkan siswa mampu mengambil kesempatan baik ini untuk mendukung dan mengikuti kegiatan ini secara antusias. Karena tidak banyak lembaga pendidikan yang melaksanakan program seperti ini.